

Meningkatkan Literasi Masyarakat melalui Komunitas Berbasis Manajemen Bisnis Syariah

Muhammad Ridhwan Syaputra (r1dhwansyaputr4@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ekonomi Bisnis Islam Syariah Bina Mandiri, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Artikel Masuk: 3 Februari 2026 | Artikel Diterima: 28 Juli 2026

Abstract

This study aims to describe the role and management of the Venezia Membaca community in promoting public literacy from the perspective of Sharia Business Management. The research employed a qualitative method with a descriptive approach through observation, interviews, and literature review. The findings indicate that the community implements management functions through planning, task allocation, and collective financial management, reflecting the values of trustworthiness (amanah), justice, transparency, and public benefit (maslahah). The existence of Venezia Membaca contributes to enhancing literacy culture, fostering creativity, and developing the character of the younger generation. Furthermore, it serves as an example of social entrepreneurship based on Sharia values that supports the improvement of human resource quality.

Keywords: literacy; community; management; sharia; society.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran dan pengelolaan komunitas Venezia Membaca dalam meningkatkan literasi masyarakat dari perspektif Manajemen Bisnis Syariah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas menerapkan fungsi manajemen melalui perencanaan, pembagian tugas, dan pengelolaan keuangan yang mencerminkan nilai amanah, keadilan, transparansi, dan kemaslahatan. Keberadaan Venezia Membaca berkontribusi dalam meningkatkan budaya literasi, kreativitas, dan karakter generasi muda, serta menjadi contoh kewirausahaan sosial berbasis nilai syariah yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kata Kunci: literasi; masyarakat; komunitas; manajemen; syariah.



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. Transformasi teknologi yang masif melalui kehadiran internet dan perangkat digital telah mengubah pola masyarakat dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan kemudahan akses informasi secara cepat dan luas, namun di sisi lain juga memunculkan tantangan berupa menurunnya minat membaca dan melemahnya budaya literasi, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena literasi merupakan fondasi dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, adaptif, dan berdaya saing. Selain literasi umum, perkembangan masyarakat juga menuntut penguatan berbagai bentuk literasi seperti literasi keuangan, literasi digital, literasi kewirausahaan, dan literasi syariah yang berperan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan masyarakat (Laturette et al., 2021; Wediawati et al., 2025; Widyakto et al., 2025).

Dalam konteks masyarakat modern, literasi tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi secara komprehensif, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi yang baik menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat perekonomian, dan mendorong terbentuknya masyarakat yang mandiri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi, khususnya literasi kewirausahaan, mampu mendorong tumbuhnya kepercayaan diri, niat berwirausaha, serta pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal (Azis, 2023; Dalimunthe et al., 2024; Sinaga et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan budaya literasi menjadi bagian penting dalam pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Upaya peningkatan literasi tidak selalu bergantung pada kebijakan formal pemerintah ataupun lembaga pendidikan. Inisiatif berbasis komunitas memiliki peran strategis karena tumbuh dari kesadaran masyarakat, memahami kebutuhan lingkungan secara langsung, serta mampu membangun partisipasi sosial secara berkelanjutan. Komunitas literasi dapat menjadi ruang belajar alternatif yang inklusif, fleksibel, dan dekat dengan masyarakat. Selain meningkatkan kemampuan membaca, komunitas juga mampu menjadi media transfer pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai penelitian mengenai literasi kewirausahaan di kelompok masyarakat dan komunitas (Dalimunthe et al., 2024; Kamaruddin et al., 2025; Yulianti et al., 2024).

Fenomena tersebut tercermin dalam terbentuknya komunitas Venezia Membaca (VM), sebuah inisiatif sosial yang bertujuan meningkatkan literasi anak-anak dan remaja melalui penyediaan ruang baca dan berbagai kegiatan edukatif. Komunitas ini lahir dari kepedulian terhadap rendahnya budaya membaca di tengah dominasi media digital. Kehadirannya menunjukkan bahwa perubahan sosial dapat dimulai dari gerakan masyarakat yang sederhana namun dikelola secara terstruktur. Meskipun bersifat nonformal, Venezia Membaca memperlihatkan adanya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, dan pengelolaan sumber daya yang mencerminkan praktik manajemen organisasi.

Dari perspektif Manajemen Bisnis Syariah, inisiatif seperti Venezia Membaca memiliki relevansi yang kuat. Manajemen Bisnis Syariah tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga mengedepankan nilai amanah, keadilan, transparansi,

tanggung jawab sosial, dan kemaslahatan umat. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam pengelolaan organisasi agar mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat (Maulana, 2024a; Maulana, 2024b). Penguatan literasi syariah juga menjadi bagian penting dalam membangun masyarakat yang memiliki pemahaman ekonomi Islam yang baik sehingga mampu mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan (Al Farisi et al., 2023; Widyakto et al., 2025).

Pengelolaan komunitas Venezia Membaca mencerminkan penerapan fungsi-fungsi dasar manajemen, seperti perencanaan kegiatan, pembagian tugas berdasarkan divisi, pengelolaan keuangan, serta penyusunan jadwal operasional secara bersama. Dana operasional yang berasal dari kontribusi anggota menunjukkan adanya mekanisme musyawarah, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi. Praktik tersebut sejalan dengan nilai-nilai tata kelola organisasi syariah yang mengedepankan amanah dan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya. Prinsip serupa juga diterapkan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis syariah yang menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan (Wijandari et al., 2022; Sari et al., 2025).

Lebih lanjut, kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas Venezia Membaca tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, kepedulian lingkungan, serta pembentukan karakter generasi muda melalui berbagai aktivitas edukatif. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pembangunan manusia secara holistik dalam Islam yang mengintegrasikan aspek intelektual, moral, sosial, dan spiritual. Dengan demikian, komunitas ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang literasi, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam perspektif Manajemen Bisnis Syariah, Venezia Membaca juga dapat dikategorikan sebagai bentuk *social entrepreneurship* berbasis nilai-nilai Islam. Kewirausahaan sosial tidak semata-mata mengejar keuntungan finansial, melainkan menciptakan nilai sosial yang berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan masyarakat melihat peluang usaha, mengembangkan inovasi, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan (Azis, 2023; Ulya et al., 2025; Wediawati et al., 2025). Oleh karena itu, keberadaan Venezia Membaca dapat dipandang sebagai implementasi kewirausahaan sosial yang mengintegrasikan nilai pendidikan, kepedulian sosial, dan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, komunitas Venezia Membaca menjadi contoh nyata penerapan prinsip-prinsip Manajemen Bisnis Syariah dalam organisasi berbasis masyarakat. Keberadaannya menunjukkan bahwa praktik manajemen tidak hanya relevan dalam organisasi bisnis, tetapi juga dalam komunitas sosial yang berorientasi pada kemaslahatan umat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran dan pengelolaan komunitas Venezia Membaca dalam meningkatkan literasi masyarakat melalui perspektif Manajemen Bisnis Syariah, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik maupun praktis terhadap pengembangan literasi, kewirausahaan sosial, dan pemberdayaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena sosial, yaitu terbentuknya dan pengelolaan komunitas literasi Venezia Membaca (VM) sebagai bentuk inisiatif sosial berbasis masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis maupun mengukur hubungan antarvariabel secara kuantitatif, melainkan memahami makna, proses, serta nilai-nilai yang melandasi praktik pengelolaan komunitas tersebut dalam perspektif Manajemen Bisnis Syariah. Menurut Gerring (2017), penelitian kualitatif berorientasi pada eksplorasi fenomena secara mendalam melalui pemahaman terhadap konteks, proses, dan makna yang muncul dalam kehidupan sosial. Senada dengan itu, Pugu et al. (2024) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk mengkaji fenomena yang memerlukan interpretasi terhadap perilaku, nilai, dan pengalaman subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena berusaha menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam realitas yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Data diperoleh dari pengalaman langsung peneliti melalui interaksi dengan informan dan lingkungan penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai latar belakang pendirian komunitas, tujuan yang ingin dicapai, bentuk kegiatan yang dilaksanakan, serta mekanisme pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan dalam komunitas Venezia Membaca. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti menyajikan fenomena secara komprehensif sesuai dengan kondisi empiris yang ditemukan di lapangan (Adji, 2024). Pendekatan ini juga sejalan dengan karakteristik penelitian dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah yang menekankan pemahaman terhadap nilai, etika, dan praktik nyata dalam kehidupan sosial maupun ekonomi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara informal dengan pendiri komunitas Venezia Membaca. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas komunitas, seperti penataan buku, penyampaian gagasan komunitas, serta penjelasan mengenai struktur organisasi dan program kerja yang direncanakan. Wawancara dilakukan secara informal dalam bentuk percakapan yang bersifat alami dan terbuka sehingga informan dapat menyampaikan pengalaman, motivasi, serta pandangannya secara lebih mendalam. Menurut Pugu et al. (2024), penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, serta berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan mencakup kajian mengenai literasi, manajemen komunitas, kewirausahaan sosial, dan Manajemen Bisnis Syariah. Studi kepustakaan berfungsi sebagai landasan teoretis sekaligus sebagai pembanding terhadap temuan empiris sehingga analisis yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif (Pugu et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi bertujuan memahami konteks sosial tempat komunitas Venezia Membaca berkembang, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai sejarah berdirinya komunitas, tujuan, sistem pendanaan, pembagian tugas, serta

jenis kegiatan yang dilaksanakan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan, struktur organisasi, jadwal pelaksanaan program, dan dokumen lain yang relevan. Kombinasi ketiga teknik tersebut merupakan karakteristik penelitian kualitatif yang memungkinkan proses triangulasi data sehingga meningkatkan kedalaman analisis (Adji, 2024).

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih serta memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian mengenai pengelolaan komunitas literasi dalam perspektif Manajemen Bisnis Syariah. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan makna yang muncul dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Proses analisis ini bertujuan menghasilkan interpretasi yang mampu menjelaskan fenomena secara mendalam sesuai konteks sosial yang diteliti (Gerring, 2017; Pugu et al., 2024).

Dalam perspektif Manajemen Bisnis Syariah, analisis data tidak hanya berfokus pada aspek manajerial, tetapi juga mempertimbangkan dimensi etika dan nilai-nilai Islam sebagai dasar interpretasi. Prinsip amanah, keadilan, transparansi, dan kemaslahatan dijadikan kerangka analisis dalam memahami praktik pengelolaan komunitas. Pengelolaan dana dianalisis berdasarkan prinsip akuntabilitas dan kesepakatan bersama, sedangkan pembagian tugas dipahami sebagai implementasi tanggung jawab dan profesionalisme dalam organisasi. Pendekatan ini memungkinkan penelitian tidak hanya menghasilkan deskripsi empiris, tetapi juga memberikan interpretasi normatif berdasarkan nilai-nilai syariah.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan berbagai konsep dalam literatur mengenai manajemen, kewirausahaan sosial, dan Manajemen Bisnis Syariah. Menurut Adji (2024), triangulasi merupakan salah satu strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan validitas temuan penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai komunitas Venezia Membaca sebagai bentuk praktik manajemen berbasis nilai syariah di tingkat masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana komunitas dikelola, alasan di balik penerapan nilai-nilai tertentu, serta kontribusinya terhadap peningkatan literasi masyarakat. Oleh karena itu, metode penelitian ini dinilai tepat untuk mengkaji fenomena sosial yang sarat dengan nilai, etika, dan orientasi kemaslahatan sebagaimana menjadi karakter utama dalam kajian Manajemen Bisnis Syariah (Gerring, 2017; Pugu et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas Venezia Membaca (VM) merupakan bentuk inisiatif sosial berbasis masyarakat yang lahir dari kepedulian individu terhadap rendahnya minat baca anak-anak dan remaja di tengah perkembangan teknologi digital. Komunitas ini dibentuk dengan tujuan utama meningkatkan literasi melalui penyediaan ruang baca dan kegiatan edukatif yang terstruktur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Venezia Membaca tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca, tetapi juga

mengintegrasikan berbagai kegiatan kreatif dan edukatif yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, karakter, serta kepedulian sosial peserta. Temuan ini menunjukkan bahwa komunitas literasi memiliki peran strategis sebagai media pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang bersifat partisipatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dalimunthe et al. (2024) yang menjelaskan bahwa literasi merupakan instrumen penting dalam pemberdayaan masyarakat karena mampu mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan. Selain itu, Yulianti et al. (2024) menegaskan bahwa komunikasi yang efektif dalam komunitas menjadi faktor penting dalam proses transfer pengetahuan dan peningkatan literasi masyarakat.

Dari sisi pengelolaan organisasi, Venezia Membaca telah menerapkan fungsi-fungsi dasar manajemen, meskipun masih berada pada skala komunitas. Pembagian tugas ke dalam divisi Media dan Publikasi, Humas dan Kemitraan, Fasilitator, serta Pengembangan Pendidikan menunjukkan adanya penerapan fungsi pengorganisasian (*organizing*) yang mendukung efektivitas pelaksanaan program. Penetapan jadwal kegiatan secara berkala juga menunjukkan adanya fungsi perencanaan (*planning*) yang menjadi dasar keberlangsungan organisasi. Temuan ini menguatkan pandangan Maulana (2024a) yang menyatakan bahwa kepemimpinan organisasi dalam perspektif Islam harus dibangun atas prinsip perencanaan yang baik, pembagian tanggung jawab yang jelas, serta kepemimpinan yang amanah sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dengan demikian, praktik manajemen dalam Venezia Membaca telah mencerminkan penerapan prinsip-prinsip dasar manajemen syariah meskipun dilakukan secara sederhana dan nonformal.

Dalam aspek pengelolaan keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendanaan awal komunitas berasal dari dana pribadi pendiri yang kemudian dikembangkan melalui mekanisme iuran kas bulanan anggota. Sistem tersebut menunjukkan adanya prinsip kebersamaan, musyawarah, dan tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlangsungan organisasi. Dari perspektif Manajemen Bisnis Syariah, praktik tersebut mencerminkan nilai amanah, transparansi, dan keadilan dalam pengelolaan sumber daya. Hasil ini sejalan dengan Maulana (2024b) yang menegaskan bahwa etika bisnis Islam menempatkan amanah, kejujuran, dan akuntabilitas sebagai prinsip utama dalam pengelolaan organisasi. Temuan ini juga didukung oleh Wijandari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan secara transparan mampu meningkatkan tanggung jawab individu terhadap penggunaan dana bersama. Selain itu, pendampingan penyusunan laporan keuangan syariah sebagaimana dikemukakan oleh Sari et al. (2025) menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan organisasi berbasis masyarakat.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa Venezia Membaca dapat dikategorikan sebagai bentuk *social entrepreneurship* atau kewirausahaan sosial berbasis nilai syariah. Walaupun tidak berorientasi pada keuntungan finansial, komunitas ini tetap memerlukan pengelolaan sumber daya yang efektif agar program-program literasi dapat berlangsung secara berkesinambungan. Kegiatan yang dijalankan tidak hanya menghasilkan manfaat sosial berupa meningkatnya minat baca, tetapi juga membangun kreativitas, kepemimpinan, dan kemandirian anggota. Kondisi tersebut sejalan dengan Azis (2023) yang menyatakan bahwa literasi kewirausahaan berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan individu dalam menciptakan nilai bagi masyarakat. Penelitian Kamaruddin et al. (2025) juga menjelaskan bahwa proses transfer

literasi kewirausahaan melalui komunitas mampu memperkuat kapasitas anggota dalam mengembangkan potensi ekonomi maupun sosial. Sementara itu, Ulya et al. (2025) menemukan bahwa literasi kewirausahaan mendorong individu untuk mengenali peluang dan menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Nilai-nilai syariah seperti amanah, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan kepedulian sosial tercermin dalam setiap aktivitas Venezia Membaca. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan moral yang memperkuat keberlanjutan organisasi serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap komunitas. Penguatan literasi dalam perspektif Islam tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan etika sosial. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Al Farisi et al. (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi ekonomi syariah mampu membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Demikian pula, Widyakto et al. (2025) menjelaskan bahwa literasi syariah yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi dan nilai spiritual memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas kinerja serta keberlanjutan organisasi.

Selain meningkatkan budaya membaca, Venezia Membaca juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan berbagai bentuk literasi lain yang dibutuhkan masyarakat modern, seperti literasi digital, literasi keuangan, dan literasi kewirausahaan. Meskipun belum menjadi fokus utama program, berbagai aktivitas komunitas secara tidak langsung melatih anggota dalam mengelola sumber daya, bekerja sama, berkomunikasi, serta memanfaatkan teknologi sebagai media edukasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Laturette et al. (2021) yang menjelaskan bahwa generasi muda memerlukan penguatan literasi keuangan sebagai bekal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian Wediawati et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kombinasi literasi kewirausahaan, literasi keuangan, dan literasi digital memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kapasitas usaha dan produktivitas masyarakat. Selain itu, Sinaga et al. (2025) menegaskan bahwa literasi kewirausahaan yang didukung oleh modal sosial mampu meningkatkan motivasi individu untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa komunitas Venezia Membaca merupakan contoh nyata implementasi prinsip-prinsip Manajemen Bisnis Syariah dalam organisasi sosial berbasis masyarakat. Keberhasilan komunitas dalam menerapkan fungsi manajemen, membangun tata kelola yang transparan, mengembangkan budaya literasi, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa organisasi nonformal pun mampu memberikan dampak sosial yang signifikan apabila dikelola secara profesional. Dengan demikian, Venezia Membaca tidak hanya menjadi pusat kegiatan literasi, tetapi juga menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis nilai syariah yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan karakter generasi muda, serta pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa komunitas Venezia Membaca (VM) merupakan bentuk inisiatif sosial yang lahir dari kepedulian individu terhadap kondisi literasi anak-anak dan remaja di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Keberadaan komunitas ini menunjukkan bahwa permasalahan

literasi tidak hanya dapat ditangani melalui jalur pendidikan formal, tetapi juga melalui pendekatan berbasis masyarakat yang bersifat inklusif dan partisipatif. Venezia Membaca hadir sebagai ruang alternatif pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aktivitas membaca, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, pengetahuan praktis, dan kepedulian sosial.

Dari sudut pandang manajerial, komunitas Venezia Membaca telah menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen secara sederhana namun terstruktur. Hal ini terlihat dari adanya perencanaan kegiatan, pembagian tugas dalam bentuk divisi, penjadwalan aktivitas, serta pengelolaan sumber daya keuangan secara kolektif. Meskipun masih berada pada tahap awal pengembangan, praktik manajemen yang diterapkan menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengorganisasian dan pengelolaan yang baik agar tujuan komunitas dapat tercapai secara berkelanjutan. Kondisi ini menegaskan bahwa konsep manajemen dapat diterapkan tidak hanya dalam dunia bisnis formal, tetapi juga dalam organisasi sosial dan komunitas.

Dalam perspektif Manajemen Bisnis Syariah, komunitas Venezia Membaca mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sosial dan pengelolaan organisasi. Prinsip amanah, keadilan, tanggung jawab, dan kemaslahatan menjadi landasan utama dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Pengelolaan dana yang bersumber dari kontribusi pribadi dan rencana kas bersama menunjukkan adanya semangat kebersamaan dan transparansi. Tidak adanya orientasi keuntungan pribadi menegaskan bahwa tujuan utama komunitas ini adalah memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui literasi.

Lebih lanjut, Venezia Membaca dapat dipahami sebagai bentuk kewirausahaan sosial berbasis nilai syariah, di mana keberhasilan tidak diukur dari aspek finansial semata, melainkan dari dampak sosial yang dihasilkan. Komunitas ini berperan dalam membangun kesadaran literasi, membentuk karakter positif, serta menanamkan nilai-nilai edukatif kepada anak-anak dan remaja. Dengan demikian, keberadaan Venezia Membaca sejalan dengan tujuan Manajemen Bisnis Syariah yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan moral.

Secara keseluruhan, kajian mengenai komunitas Venezia Membaca memberikan gambaran bahwa integrasi antara manajemen yang efektif dan nilai-nilai syariah dapat diwujudkan dalam praktik nyata di tingkat masyarakat. Inisiatif ini membuktikan bahwa kepedulian sosial yang dikelola dengan prinsip manajemen dan berlandaskan nilai Islam mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan literasi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, komunitas Venezia Membaca dapat dijadikan sebagai contoh dan inspirasi bagi pengembangan komunitas serupa yang berorientasi pada kemaslahatan dan keberlanjutan dalam perspektif Manajemen Bisnis Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, T. P. (2024). Desain penelitian kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 27, A27.
- Al Farisi, M. S., Riyanto, S., Herawati, E., Usman, U., & Syaeful, W. (2023). Meningkatkan literasi ekonomi syariah melalui kegiatan Festival Ramadan di Kampus STEBIS Bina Mandiri Bogor. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 111–117.
- Azis, F. (2023). The effect of entrepreneurial literacy and self-efficacy on entrepreneurial intention of entrepreneurship students at Universitas Negeri Makassar. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship Research*, 1(2), 62–71.
- Dalimunthe, R. F., Naully, M., Hafizah, N., Fadli, F., & Ramadani, R. (2024). The role of entrepreneurship literacy in community empowerment to improve local economic potential in Denai Sarang Burung Village. *Neo Journal of Economy and Social Humanities*, 4(3).
- Gerring, J. (2017). Qualitative methods. *Annual Review of Political Science*, 20, 15–36.
- Kamaruddin, C. A., Hasan, M., & Arisah, N. (2025). Exploring entrepreneurial literacy knowledge transfer among women farmers group. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 6(2), Article 9795.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139.
- Maulana, N. I. (2024a). *The principles of prophet's leadership in organizational management*. *International Journal of Sharia Business Management*, 3(1), 24–29.
- Maulana, N. I. (2024b). *Islamic business ethics in human resources management*. *International Journal of Sharia Business Management*, 3(2), 71–79.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi penelitian: Konsep, strategi, dan aplikasi*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, A. J., Maref, H. G., Nengsih, N., Hidayat, R., Nadia, S. P., Ningsih, S., ... Was'an, G. H. (2025). Pendampingan penyusunan laporan keuangan syariah dengan sistem informasi akuntansi pada Peternakan Ayam Bisma Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMMD)*, 5(2), 44–50.
- Sinaga, F. E. E., Muazza, Suratno, & Mayasari, M. (2025). Influence of entrepreneurial literacy and social capital on entrepreneurial intentions with attitude as a moderating variable among Economic Education students at Jambi University. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 7(4).
- Ulya, C., Suwandi, S., Wardani, N. E., & Setiyoningsih, T. (2025). Literacy entrepreneurship exploration: Students' perceptions of business opportunities in language and literature. *BAHA STRA*, 44(2).
- Wediawati, B., Adriani, Z., Setiawati, R., Ratnawati, R. T. S., & Dewi, E. (2025). The impact of entrepreneurial, financial, and digital literacy on MSME performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(4).
- Widyakto, A., Souisa, J., Kusumawati, C. A., & Widyarti, E. T. (2025). Analyzing the impact

of Islamic literacy, technology, and experience on MSME performance: The role of spirituality as a moderating variable. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(1), Article 19859.

Wijandari, A., Arifin, S., Maulana, N. I., Rahmadani, P., & Mulani, A. (2022). Pengelolaan uang saku siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMK Bina Mandiri Multimedia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 108–113.

Yulianti, Y., Triwardhani, I. J., & Listiani, E. (2024). Good communication for entrepreneurial literacy at pesantren. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 16(2), Article 2772.